

ABSTRAK

Rofik Musanif Maulana, 2022. *Analisis Kelayakan Dalam Mengurangi Tingkat Resiko Pembiayaan Griya Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Balung Jember.* Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dimas Herliandis Shodiqin, M.E (2) Dhofir Catur Bashori, M.HI.

Kata kunci: Analisis Kelayakan, Pembiayaan griya.

Bank syariah merupakan lembaga pembiayaan yang menjalankan sesuai dengan syariah islam. Pembiayaan harus melaksanakan prinsip kehati-hatian, sesuai dengan POJK No. 42/POJK.03/2017 tentang lembaga perbankan harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Pembiayaan griya kepemilikan rumah sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin memiliki rumah dengan akad murabahah yang sudah tertera dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana strategi pembiayaan BSI KCP Balung untuk mengurangi tingkat resiko pembiayaan griya, serta bagaimana strategi BSI Balung untuk menangani nasabah pembiayaan griya yang bermasalah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis pendekatan lapangan. Tempat penelitian ini berlokasi di BSI KCP Balung Jln. Rambipuji No. 76-78 balung lor kecamatan Balung.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian, BSI KCP Balung melaksanakan analisis kelayakan dalam mengurangi tingkat resiko menggunakan 5C, dalam pembiayaan tidak luput dari pembiayaan yang bermasalah telat bayar atau bahkan gagal bayar (*NPF*). Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah BSI Balung menggunakan sistem kolektibilitas yang memiliki 5 tingkatan, yakni kol-1, kol-2, kol-3, kol-4, dan kol-5.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pembiayaan griya 5C di BSI KCP Balung dijalankan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh BSI Balung. Kemampuan nasabah dalam melakukan kewajibannya sebagai nasabah seperti halnya jaminan diatas 70% dari jumlah pinjaman dan DP minimal 30%, memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap. Penanganan pembiayaan bermasalah di BSI KCP Balung menggunakan sistem kolektibilitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan yang berakibat merugikan pihak tertentu, seperti masuknya nasabah pada kategori kol-5 yang berstatus wanprestasi berujung pada rumah milik nasabah akan dijual melalui badan lelang negara (KPKNL) untuk menutupi hutang yang ada.

Dalam melaksanakan pembiayaan BSI KCP Balung harus tetap memerhatikan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan seperti halnya dalam penggunaan analisis 5C. penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terjadi di BSI KCP Balung harus tetap dijaga akan tingkat penyelesaian yang bagus dan memuaskan, dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah. Penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dengan sistem kolektibilitas kol-1, kol-2, kol-3, kol-4, dan kol-5 efektif.

ABSTRACT

Rofik musanif maulana, 2022. *Feasibility Analysis in Reducing the Risk Level of Griya Financing at Bank Syariah Indonesia Balung Jember Branch Office.* Thesis. Sharia Economics Study Program. Faculty of Islamic Religion. Muhammadiyah University of Jember. Advisors: (1) Dimas Herliandis Shodiqin, M.E (2) Dhofir Catur Bashori, M.HI.

Keywords: Feasibility Analysis, Home financing..

Islamic banks are financial institutions that run in accordance with Islamic sharia. Financing must implement the precautionary principle, in accordance with POJK No. 42/POJK.03/2017 concerning banking institutions must apply the precautionary principle. Financing for home ownership is very beneficial for people who want to own a house with a murabahah contract that has been stated in the DSN fatwa no. 04/DSN-MUI/IV/2000.

The purpose of this study is to find out how the BSI KCP Balung financing strategy is to reduce the level of home financing risk, and how BSI Balung's strategy is to deal with problematic home financing customers.. The research was conducted using descriptive qualitative methods and using a field approach. The place of this research is located at BSI KCP Balung Jln. Rambi Puji No. 76-78 Balung lor, Balung sub-district.

BSI KCP Balung carries out a feasibility analysis in reducing the level of risk using 5C, in financing it does not escape from financing problems with late payments or even NPF defaults. In the settlement of problematic financing, BSI Balung uses a collectibility system which has 5 levels, namely col-1, col-2, col-3, col-4, and col-5.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the financing of the 5C house at BSI KCP Balung is carried out in accordance with the procedures established by BSI Balung. The ability of customers to carry out their obligations as customers such as guarantees above 70% of the loan amount and a minimum down payment of 30%, have a permanent income and job. Handling non-performing financing at BSI KCP Balung uses a collectibility system. This is done to avoid unwanted things that result in harm to certain parties, such as the entry of customers in the category col-5 whose default status results in the customer's house being sold through the state auction agency (KPKNL) to cover existing debts.

In carrying out the BSI KCP Balung financing, one must still pay attention to and apply the precautionary principle in providing financing as well as in the use of 5C analysis. The settlement of non-performing financing that occurred at BSI KCP Balung must be maintained with a good and satisfactory level of completion, in the settlement of non-performing financing. Settlement of financing problems with the collectibility system of col-1, col-2, col-3, col-4, and col-5 is effective.